Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri
ISSN Cetak : 2477-5673 ISSN Online : 2614-722X
Volume 09 Nomor 02, Juni 2023

ANALISIS PEMBIASAAN PENDIDIKAN ISLAM DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS SISWA KELAS V DI SD ISLAM ALMADINA SEMARANG

Suhana Yuha Prasetya[1], Ikha Listyarini[2], Arfilia Wijayanti[3]
[123]Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Semarang
[1]suhanayuha058@gmail.com,[2]ikhalistyarini@upgris.ac.id,
[3]arfiliawijayanti@upgris.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this study is to describe the refraction of Islamic education in shaping the religious character of grade V students at SD Islam Almadina Semarang. The research method used is qualitative descriptive. Data collection techniques in this study used observation; interview; and documentation. The data analysis techniques used are data reduction, data presentation, and data verification/conclusion. The results showed that there was a formation of religious character through habituation methods that had been applied and carried out at SD Islam Almadina Semarang including: (1) praying before and after learning; (2) memorization of short letters; (3) the performance of dhuha prayers; and (4) apply 5S culture (Salam, Senyu, Sapa, and Santun). With the habituation activities that have been carried out, the implementation of the methods used to shape the religious character of grade V students at SD Islam Almadinah Semarang.

Keywords: Habituation, Islamic Education, Religious Character

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan mengenai pembiasan pendidikan islam dalam membentuk karakter religius siswa kelas V di SD Islam Almadina Semarang. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi; wawancara; dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu Reduksi data (*Data Reduction*), Penyajian data (*Data Display*), dan Verifikasi Data/ penyimpulan (*Conclusions Drowing*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pembentuka karakter religius melalui metode pembiasaan yang sudah diterapkan dan dijalankan di SD Islam Almadina Semarang diantarannya: (1) berdoa sebelum dan setelah pembelajaran; (2) hafalan surat-surat pendek; (3) pelaksanaan sholat dhuha; dan (4) menerapkan budaya 5S (Salam, Senyu, Sapa, dan Santun). Dengan adanya kegiatan pembiasaan yang sudah dijalankan tersebut implementasi dari cara-cara yang digunakan untuk membentuk karakter religius siswa kelas V di SD Islam Almadinah Semarang.

Kata Kunci: Pembiasaan,Pendidikan Islam, Karakter Religius

A. Pendahuluan

Pembiasaan di dunia pendidikan merupakan sangat penting karena seorang akan berbuat dan berperilaku menurut kebiasaannya, tanpa pembiasaan hidup seorang akan berjalan lambat karena harus memikirkan terlebih dahulu apa yang

dilakukannya. Dunia pendidikan merupakan sebuah proses yang sangat vital dalam kelangsungan hidup manusia. Tak terkecuali Pendidikan Islam, yang secara historis memiliki berbagai dinamika. Eksistensi Pendidikan Islam nyatanya telah membuat kita berkontemplasi dengan berbagai dinamika dan perubahan tersebut sepatutnya membuat kita merasa terpacu untuk mengkaji dan meningkatkan kualitas pendidik demi peningkatan kualitas dan kuantitas pendidikan Islam di Indonesia (Tang, 2018).

Pendidikan Islam memiliki sinergitas yang erat dengan pembentukan karakter pada anak-anak. Dengan itu, dalam dunia pendidikan khususnya di Sekolah Dasar mempunyai peranan penting dalam membentuk kepribadian dan tingkah laku moral anak, dengan menanamkan nilai-nilai agama agar tercipta insan yang religius pada anak. Karakter religius merupakan salah satu karakter yang perlu dikembangkan dalam diri peserta didik untuk menumbuhkan perilaku sesuai dengan ajaran agama Islam yang berlandaskan Al-Qur'an dan Hadits (Ahsanulkhaq, 2019). Untuk itu, pendidikan karakter religius anak harus dimulai sejak dini agar menjadi penerus bangsa yang memiliki akhlakul karimah. Oleh karena itu, harus ada proses pendidikan yang mampu memadukan antara pendidikan sekolah, keluarga dan lingkungan. Hal ini diharapkan bisa mendorong penguatan pendidikan karakter anak, meningkatkan kepedulian keluarga terhadap pendidikan anak, membangun sinergitas antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Dengan demikian akan terwujud lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan menyenangkan.

Pendidikan karakter merupakan salah satu cara untuk membentuk kepribadian peserta didik lebih baik. Menurut Saidah (2021) menyatakan bahwa pendidikan karakter merupakan suatu tindakan yang bertujuan untuk mendidik peserta didik menjadi pribadi yang lebih baik. Dengan itu, salah satu program yang diluncurkan adalah pendidikan karakter di sekolah.

Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikan sejak tahun 2010. Program ini Tujuannya untuk mentransmisikan, membentuk, dan mengembangkan nilai-nilai karakter bangsa di Indonesia. Sejalan dengan penelitian Atika (2014) menyatakan bahwa pendidikan bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil

pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang sesuai dengan standar kualifikasi lulusan pada setiap satuan pendidikan. Upaya dalam menumbuhkan kembali pendidikan karakter dapat ditempuh dengan mengimplementasi pendidikan karater Islam melalui kegiatan pembiasaan aktivitas keagamaan di lingkungan sekolah. Menyikap hal itu bahwa pendidikan karakter sangatlah penting, maka sangat diperlukan karakter di sekolah untuk mewujudkan peradaban bangsa dengan memberikan keteladan dan pembiasaan (Hendriana & Jacobus, 2016).

Berdasarkan hasil observasi di SD Islam Almadina Semarang pada bulan Februari s.d April 2023 menunjukkan adanya sekolah yang memperhatikan pendidikan karakter siswa baik di dalam maupun diluar pembelajaran. Implementasi pembentukan karakter religius khusunya siswa di kelas IV menitikberatkan melalui pembiasaan kegiatan di lingkungan sekolah selain kegiatan yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran yang dilakukan sekolah baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Sejalan dengan penelitian Syahroh & Mizani (2020) menyatakan bahwa pembiasaan ialah suatu cara yang digunakan untuk membiasakan suatu sikap dan perilaku kepada orang lain yang dilakukan secara berulang-ulang sehingga nantinya kebiasaan tersebut akan terus tertanam dan terbentuk dalam diri seseorang dalam menghadapi masalah kehidupannya. Sedangkan, menurut Siswanto *et al.* (2021) mengemukakan bahwa penanaman kerakter perlu ditanamkan sejak dini salah satunya melalui pembiasaan sehari-hari. Lembaga sekolah formal merupakan salah satu sarana efektif dalam pembentukan karakter bagi peserta didiknya, terutama pada murid-muridnya terutama karakter religius.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berfokus pada pembiasaan kegiatan di lingkungan sekolah dalam membentuk karakter religius. Untuk itu tujuan penelitian ini mengkaji lebih dalam “Analisis Pembiasaan Pendidikan Islam dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Kelas V Di SD Islam Almadina Semarang.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas V SD Islam Almadina Semarang. Data yang diperoleh peneliti dapat dibagi dalam 2 (dua) kriteria, yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Sumber data primer adalah sumber yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti dengan cara langsung dari sumber. Adapun sumber data primer tersebut data yang diperoleh dari hasil obervasi dan wawancara terhadap guru kelas dan siswa kelas V. Sedangkan data sekundernya diperoleh dari sumber yang sudah ada berupa bukti, catatan dan file dalam pengumpulan yang berkaitan dengan implementasi pembiasan pendidikan islam dalam membentuk karakter religius siswa kelas V di SD Islam Almadina Semarang.

Keabsahan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu triangulasi sumber dan triangulasi metode (Sugiyono, 2017). Triangulasi sumber yaitu menguji keabsahan data dengan melakukan pengecekan data yang diperoleh melalui beberapa sumber yaitu siswa dan guru. Triangulasi metode yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara pengecekan data kepada sumber yang sama tetapi dengan teknik yang berbeda, yaitu observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan tiga prosedur peroleh data yaitu Reduksi data *(Data reduction*), Penyajian data (*DataDisplay*), dan Verifikasi Data/ penyimpulan (*Conclusions Drowing*).

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pendidikan merupakan usaha sadar manusia untuk menciptakan suasana belajar, membentuk dan mengembangkan perilaku siswa sesuai standar yang telah diterapkan agar sekolah dapat berfungsi sebagai lembaga yang mempersiapkan anak baik secara akadmeik maupun sebagai pemberian pengaruh moral dalam masyarakat. Pendidikan sendiri tidak terlepas dari kehidupan keluarga, sekolah serta masyarakat (Sada, 2017). Hal itu menjadikan bahwa dalam pendidikan Islam memegang peranan penting dalam menunjang pendidikan karakter religius di lingkungan sekolah. Peran pendidikan islam sama dengan pembentukan kepribadian atau akhlak yang mulia. Dengan itu melalui pendidikan islam siswa dapat memiliki

bekal khusunya karakter religius yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Hal itu perlu adanya program yang memandu untuk mendorong perilaku atau karakter yang bermanfaat siswa dalam memiliki moral yang baik dan memberi informasi untuk menghindari hal-hal negatif yang dapat merusak moral siswa. Menurut Bali (2018) mengemukakan bahwa dalam membentuk kepribadian dan perilaku yang berakhlak ialah salah satu dari tujuan lembaga pendidikan pada karakter religius.

Karakter religius merupakan bagian dari kepribadian seseorang yang tidak dapat berdiri sendiri, yang berkaitan dengan aspek kepribadian dan harus diajarkan kepada anak sedini mungkin agar tidak mengganggu tugas perkembangan anak. Menurut Nurbaiti et al. (2020) menyatakan bahwa karakter religius merupakan karakter pertama dan terpenting yang harus ditanamkan pada anak sedini mungkin dan menjadi dasar ajaran agama dalam kehidupan individu, masyarakat dan masyarakat Indonesia. Kemampuan untuk menjadi religius tidak formulir kemampuan ini diperoleh sesuka hati dan dorongan dari orang lain. Dengan itu, pendidikan karakter merupakan program pendidikan yang harus diintegrasikan ke dalam pendidikan forma pada semua jenjang pendidikan nasional.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara. Dari hasil observasi pada bulan Februari *s.d* April 2023 ditemukan data bahwa siswa kelas V di SD Islam Almadina Semarang bahwa terdapat pembiasan yang sudah terbentuk yaitu (1) berdoa sebelum dan setelah pembelajaran; (2) hafalan surat-surat pendek; (3) pelaksanaan sholat dhuha; dan (4) menerapkan 5S (Salam, Senyu, Sapa, dan Santun). Observasi tersebut dilakukan secara berkala dan berulang-ulang ketika kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) dan di dapat beberapa data diantaranya dalam kegiatan pojok baca terdapat pendampingan oleh guru, dan tindak lanjut oleh guru dan siswa. Kegiatan pembiasaan tersebut sudah dijalankan saat mendirikan sekolah ini. Hal itu dibuktikan dengan adanya wawancara bersama wali kelas V yang bernama Ibu Lilik Kuriyati. Adapun bukti wawancara sebagi berikut:

> "Di Lingkungan SD Islam Almadina setiap harinya terdapat pembiasaan yang sudah dijalankan saat mendirikan sekolah ini. Pembiasaan yang dijalankan seperti berdoa sebelum dan setelah pembelajaran; hafalan surat-surat pendek; pelaksanaan Sholat Duha; dan

menerapkan 5S (Salam, Senyum, Sapa, Sopan, dan Santun). Hal tersebut merupakan suatu cara atau metode untuk menanamkan karakter khususnya dalam religius siswa SD Islam Almadina. Selain itu, agar budi pekerti luhur tertanam sebagai akibat dari proses pembiasaan yang terus menerus di lingkungan sekolah. Dengan hal itu nantinya guru dan wali murid berharap dapat selalu diterapkan dalam kehidupan baik saat disekolah maupun diluar sekolah".

Lingkungan sekolah memiliki tujuan untuk membentuk karakter siswa melalui pembiasaan dan menghasilkan lulusan yang berakhlak mulia dan beradab serta beretika terpuji sebagai darah kehidupan keluarga, sekolah dan masyarakat. Dengan latar belakang tersebut, skeolah terus melakukan Upaya serius untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas beimbingan untuk membentuk karakter siswa di kelas melalui pembiasan yang terus menerus di lingkungan sekolah. Berbagai macam pembiasaan yang sudah dilaksanaka di SD SD Islam Almadina Semarang untuk membangun pendidikan karakter religius siswa sebagai berikut:

1. Berdoa sebelum dan setelah pembelajaran

   Kegiatan berdoa sebelum dan sesudah belajar di SD Islam Almadina Semarang nantinya akan membuat hati tenang. Dengan berdoa berharap mendapatkan keberkahan dan ilmu yang bemanfaat. Kegiatan tersebut dilaksanakan setiap pukul 07.00 WIB sebelum pembelajaran dimulai dengan cara bersama-sama di kelas V. Sedangka, berdoa sebelum pulang dilaksanakan ketika pembelajaran sudah selesai dan dipimpin oleh guru dan siswa bersama-sama menjalankan pembiasaan tersebut. Adapun bukti dokumentasi kegiatan pembiasaan berdoa sebelum dan setelah pembelajaran sebagai berikut.

   Gambar 1 Kegiatan Berdoa Sebelum dan Setelah Pembelajaran

2. Hafalan surat-surat pendek

   Tujuan dari kegiatan pembiasaan mengenai hafalan surat-surat pendek untuk melatih daya ingat siswa khusunya di kelas V dan memperlancar cara membaca Al-Qur'an sejak dini. Selain itu, ingin mencetak siswa yang rajin

beribadah serta berkualitas dalam beragama. Kegiatan ini dilakukan setelah melakukan berdoa bersama di kelas. Pembiasaan surat-surat pendek dilaksankan di Masjid di lingkungan SD. Adapun bukti dokumentasi kegiatan hafalan surat-surat pendek sebagai berikut.

Gambar 2 Hafalan Surat-Surat Pendek

3. Pelaksanaan sholat dhuha

   Pembiasaan mengajarkan sholat dhuha di lingkungan sekolah diharapkan bisa menumbuhkan dan membentuk karakter disiplin karena siswa akan membiasakan diri untuk disiplin dan patuh pada peraturan yang ebrlaku, baik di lingkungan sekolah maupun diluar sekolah. Selain itu, melalui pendidikan karakter diharapkan mampu menghasilkan dna menampilkan generasi tidak hanya memiliki kecerdasan intelektual, tetapi memiliki kecerdasan emosional dan spiritual serta memiliki pribadi berkarakter yang selalu berusaha menjaga perkembangan dirinnya dengan meningkatkan kualitas keimanan, akhlak, hubungan antar sesama manusia dan bahagia dunia akhirat. Kegiatan tersebut dilaksanakan sesuai jadwal dan tepat waktu dilaksanakan terus menurus dan konsisten di lingkungan masjid. Sholat dhuha dikerjakan pada jam pembelajaran ke-3 sebelum istirahat. Adapun bukti dokumentasi kegiatan sholat dhuha sebagai berikut.

Gambar 3 Pelaksanaan Sholat Dhuha

4. Menerapkan 5S (Salam, Senyu, Sapa, dan Santun)

   Penerapan budaya 5S bertujuan untuk mengembangkan kepribaidan baik siswa. Selain itu, nantinya siswa memiliki rasa hormat, memiliki bela kasih, dan suka menolong sehingga akan tercipta lingkungan sekolah yang nyaman, harmonis, dan damai antara semua warga sekolah di SD Almadina Semarang.

Pembiasaan 5S sudah dilaksanakan di lingkungan sekolah SD Almadina khusunya di kelas V. Dengan adanya pembiasaan tersebut juga perlu adanya dukungan sekolah, keluarga, mayarakat harus bekerjasama untuk menciptakan lingkungan yang mendukung penumbuhan karakter. Adapun bukti dokumentasi kegiatan dalam menerapkan 5S (Salam, Senyu, Sapa, dan Santun) sebagai berikut.

Gambar 4 Menerapkan 5S (Salam, Senyu, Sapa, dan Santun)

Pembentukan karakter religius juga diterapkan di MA Darul Hikam Kartonegoro, Jenggawah, Jember bahwa terdapat beberapa pembiasaan yaitu (1) pembiasaan sholat dhuha dalam membentuk karakter religius yaitu membiasakan siswa tepat waktu, berjama'ah, dan khusyuk dalamberibadah; (2) pembiasaan kegiatan pembacaan asmaul husna dalam membentuk karakter religius membiasakan siswa untuk berdzikir serta membiasakan siswa untuk disiplin dan tanggung jawab dalam menghafal nama-nama Allah; (3) pembiasaan kegiatan khotmil Qur'an dalam membentuk karakter religius yaitu saling bekerjasama dalam mengkhatamkan Al-Qur'an serta membiasakan siswa untuk selalu membaca Al-Qur'an; dan (4) pembiasaan kegiatan pembelajaran terjemah Al-Qur'an dalam membentuk karakter religius yaitu membiasakan siswa untuk lebih cermat, seksama sertasungguh-sungguh dalam menerjemah Al-Qur'an sehingga mampu memahami kitab Allah dan mampu memperbaiki tingkah lakunya dalam kehidupan sehari-hari (Hariyani, *et al,.* 2021).

Kegiatan pembiasaan yang sudah dijalankan di SD Almadinah merupakan implementasi dari cara-cara yang digunakan untuk membentuk karakter religius siswa kelas V. Sejalan dengan penelitian Fahmi & Susanto (2018) menyatakan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa pada awalnya 85% anak dengan nilai karakter di bawah rata-rata mengalami perubahan yang signifikan, namun setelah dilakukan intervensi turun menjadi 13% anak

yang masih sulit untuk merubah karakternya 87% dari mereka yang ditanya percaya bahwa membiasakan diri dengan ajaran Islam menyebabkan banyak perubahan pada karakter religius mereka. Metode yang digunakan adalah melakukan sholat subuh, menghafal surat-surat Al-Quran, sholat berjamaah, memberi salam dan berkata sopan. Dalam memonitor smeua pembiasaan tersebut, digunakan buku harian digunakan untuk mencatat semua kebiasaan kegiatan sehari-hari.

D. Kesimpulan

Berdasarkan data dan laporan yang diperoleh dari observasi dan wawancara yang telah dijelaskan peneliti terkait " Analisis Pembiasaan Pendidikan Islam dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Kelas V di SD Islam Almadina Semarang" maka dapat peneliti simpulkan bahwa adanya pembentuka karakter religius melalui metode pembiasaan yang sudah diterapkan dan dijalankan di SD Islam Almadina Semarang diantarannya: (1) berdoa sebelum dan setelah pembelajaran; (2) hafalan surat-surat pendek; (3) pelaksanaan sholat dhuha; dan (4) menerapkan budaya 5S (Salam, Senyu, Sapa, dan Santun). Dengan adanya kegiatan pembiasaan yang sudah dijalankan tersebut implementasi dari cara-cara yang digunakan untuk membentuk karakter religius siswa kelas V di SD Islam Almadinah Semarang.

DAFTAR PUSTAKA

Ahsanulkhaq, M. (2019). Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan. *Jurnal Prakarsa Paedagogia,* 2(1), 21-33.

Atika, S. (2014). Pelaksanaan Pendidikan Karakter (Religius, Cinta Tanaha Air dan Displin) di SLB Al-Ishlaah Padang. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus*, 3(3), 747-755.

Bali, M. M. E. I. (2018a). Implementasi Pendekatan Eklektik Berbasis Sharing Zone. *Murobbi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(2), 152–167.

Fahmi, M.N., & Susanto, S. (2018). Implementasi Pembiasaan Pendidikan Islam dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar. *Pedagogia : Jurnal Pendidikan,* 7(2), 8-89.

Hariyani, et al. (2021). Pembiasaan Kegiatan Keagamaan dalam Membentuk Karakter Religius di Madrasah. *AL-ADABIYAH:*

Jurnal Pendidikan Agama Islam, 2(1), 32-50.

Hendriana, E.C,. & Jacobus, A. (2016). Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Melalui Keteladanan dan Pembiasaan. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 1(2), 25-29.

Nurbaiti et al. (2020).Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Aktivitas Keagamaan. *Journal of Islamic Elementary Education*, 2(1), 55-65.

Sada, H.J. (2017). Kebutuhan Dasar Manusia dalam Perspektif Pendidikan Islam, *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam,* 8(11), 213-226.

Saidah *et al.* (2021). Analisis Pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Siswa Kelas IV SD Bilingual Muhammadiyah 1 Purwodadi. *Wawasan Pendidikan*, 1(2), 140-149.

Siswanto, *et al.* (2021). Penanaman Karakter Religius Melalui Metode Pembiasaan. *AR-RIAYAH : Jurnal Pendidikan Dasar,* 5(1), 1-12.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung : Alfabeta, CV.

Syahroh, L.D.M., & Mizani, Z.M.(2020). Membentuk Karakter Religius dengan Pembiasaan Perilaku Religi di Sekolah: Studi di SMANegeri 3 Ponorogo. *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)*, 3(1), 63-82.

Tang, M. (2018). Kajian Religius-Historis Pendidikan Islam di Indonesia. EL-BANAT: *Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam,* 8(1), 53-74.